



ANALISIS KESULITAN DAN UPAYA PEMECAHAN DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IIS SMA NEGERI 3 MUARO JAMBI

Ingga Pangestika¹, Khairani¹

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email : inggapangestika11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas X IIS dan guru dalam pembelajaran geografi di SMAN 3 Muaro Jambi dan upaya yang dilakukan siswa dan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMAN 3 Muaro Jambi. Teknik penentuan informan penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu guru geografi dan siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi, terdiri dari 35 dari 83 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran geografi, masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran geografi yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. faktor kesulitan guru dalam pembelajaran geografi yaitu sarana dan prasarana, metode pembelajaran, dan penguasaan materi. Upaya Pemecahan yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran geografi yaitu belajar mandiri dengan membaca kembali buku Yang sudah ada disekolah, browsing dan searching di internet, bertanya kepada teman atau kakak kelas, serta bertanya kepada guru. Sedangkan upaya pemecahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Geografi adalah memanfaatkan alam sekitar untuk materi yang menggunakan metode praktek, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menguasai materi dengan baik serta memperluas wawasan agar dapat mengajar dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci: kesulitan belajar, faktor penyebab, upaya pemecahan

Abstract

This study aims to describe the factors that cause difficulties for class X IIS students and teachers in learning geography at SMAN 3 Muaro Jambi and the efforts made by students and teachers in overcoming these learning difficulties. The type of research is descriptive qualitative with the research location at SMAN 3 Muaro Jambi. The technique of determining research informants was using purposive sampling method, namely geography teachers and students of class X IIS SMAN 3 Muaro Jambi, consisting of 35 of 83 students. Collection technique. the data used through interviews, observations and documentation. To test the validity of the data used triangulation technique. Based on the results of the study, it is known that in the learning process of geography, there are still students who have learning difficulties. Factors that cause students difficulties in understanding geography learning, there are internal factors and external factors. While the difficulty factor teacher in geography learning that is facilities and infrastructure, learning methods, and less mastery of material. Solving Effort which is conducted student in overcoming difficulty in learning geography is learning independently by reading return book. Those who are already at school, browsing and searching on the internet, ask to friend or brother class, and ask questions to the teacher. Whereas solving efforts which is conducted teacher in learning Geography is to take advantage of nature around for material. which uses method practice, use learning method varied, dominant material well as well as expand outlook. so that can teach with better again.

Keywords: learning difficulties, causal actors, solving efforts

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam kehidupan, kita sebagai manusia dan makhluk hidup tidak lepas dari pendidikan dimanapun kita berada. Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana, dan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk Tingkah laku supaya mencapai tujuan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan proses pembelajaran tertentu ada komponen-komponen yang harus dimiliki, komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan adalah; tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidikan, isu pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan sesuai arah dan tujuan pendidikan (Fattah, 2012:39). Hal ini diwujudkan dalam sistem pembelajaran yang menuntut agar meningkatnya mutu pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan interaksi dan sumber belajar yang mencakup media, informasi, dan teknologi lainnya untuk mentransfer pengetahuan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu serta menjadi penghubung antara pengetahuan yang sudah dipahami Dengan pelajaran yang baru. Menurut Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu Proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku (Susanto, 2013:1). Pada proses belajar Mengajar disekolah salah satu yang harus diperhatikan ialah budaya belajar peserta didik. Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan peserta didik sehingga Peserta didik menjadi kebiasaan. Budaya belajar dapat dikatakan kebiasaan yang dimiliki siswa secara turun temurun. Setiap anak bertindak sesuai dengan keuntungan yang didapatkannya dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa akan menjadi kebiasaan yang selalu melekat di dalam setiap tindakan dan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

Slameto (2010:62) menyatakan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan

pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Apabila peserta didik dalam proses belajar disiplin dan tanggung jawab maka hasil belajar yang didapatkan akan lebih baik.

Tidak jarang dijumpai dalam proses pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah yaitu guru hanya menerangkan materi. Kondisi tersebut terjadi karena ada beberapa guru yang membatasi aktivitas belajar siswa, khususnya aktivitas belajar di kelas yang dapat mengurangi kegairahan siswa dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peserta didik merupakan Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik mempunyai kecepatan belajar yang berbeda-beda. Peserta didik memiliki perbedaan, baik dari segi kemampuan intelektual, sikap, keterampilan, kebiasaan, dan cara belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Hasil belajar yang optimal dapat diraih setiap peserta didik jika dapat menikmati dan berkonsentrasi dalam proses belajar yang dialaminya, serta terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun, sebagian peserta didik mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan hambatan dan gangguan belajar tersebut. Hal ini tentu akan berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Jika peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah, tentu mengalami kesulitan belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa salah satunya faktor internal seperti aktivitas belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik, dan tidak ada

motivasi dalam belajar. faktor sekolah merupakan segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti penggunaan metode tidak bervariasi, hubungan guru dengan peserta didik kurang harmonis, alat/media yang kurang memadai dan perpustakaan sekolah yang tidak lengkap. Faktor keluarga merupakan faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, suasana rumah yang tidak kondusif, dan kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua.

Pembelajaran Geografi tidak hanya dengan membaca, menulis dan menghafal saja, tetapi memerlukan pengamatan, pemahaman dan praktek langsung. Maka dari itu diperlukan banyak latihan, ketekunan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajarannya. Aktif disini maksudnya aktif secara fisik dan intelektual. Belajar Geografi memerlukan pengamatan, pemahaman dan percobaan, karena Geografi adalah disiplin ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Geografi mempelajari semua yang ada di bumi beserta isinya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam belajar Geografi, siswa harus banyak berlatih, tekun dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Jika diamati terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas akan berpengaruh dalam tercapainya hasil belajar, karena perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan aktivitas

belajar di rumah dapat menunjang hasil belajar yang baik, karena waktu yang dimiliki oleh siswa lebih banyak di rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi. Hal ini dilatarbelakangi dari kurangnya respon siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, lambatnya siswa dalam memahami materi, kurangnya media pembelajaran yang memadai, hasil belajar atau ulangan harian siswa yang menurun, Guru hanya monoton pada penggunaan metode ceramah pada saat pembelajaran, dan juga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa dan guru kesulitan dalam pembelajaran geografi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan dan Upaya Pemecahan dalam Pembelajaran Geografi Kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini Bertujuan untuk analisis mengenai Analisis Kesulitan dan Upaya Pemecahan dalam Pembelajaran Geografi Kelas X IIS Di SMAN 3 Muaro Jambi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Muaro Jambi di Jl. Jambi-Tempino KM 25 Desa Nagasari Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan juni-juli 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

(a) Observasi

Observasi atau pengamatan yang digunakan untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah upaya mengoptimalkan kemampuan untuk mengamati serta menangkap arti fenomena dari subjek penelitian ini. Kegiatan observasi atau pengamatan dalam penelitian ini berupaya memahami apa yang dilakukan subjek penelitian ini terkait dengan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi.

(b) Wawancara

Wawancara menurut Ridwan (2012:29) adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi Secara langsung dari sumbernya serta untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden.

(c) Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori atau data yang terdahulu. Studi dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk dalam tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk foto-foto dan perekam suara.

4. Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. terhadap data tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka terkait triangulasi mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui : (a) membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang orang setiap waktu. Dengan menggunakan teknik triangulasi, data yang diperoleh disimpulkan setelah membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, setelah mengambil kesimpulan.

5. Teknik Analisis Data

(a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.

(b) Sajian Data

Dalam penyajian data peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun yang memberikan dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini, kemudian untuk

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar. Penyajian data tidak terpisahkan dari analisis justru penyajian data menentukan analisa.

(c) Pengambilan Keputusan

Setelah data direduksi, disajikan dan dianalisis, maka peneliti memperoleh hasil terkait dengan kesulitan siswa dalam memahami materi geografi tersebut. Jadi data yang didapat dari lapangam ditarik sebuah kesimpulan dan menjadi hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kesulitan Dalam Memahami Pelajaran Geografi

(a) Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan ialah aspek yang sangat penting dalam belajar. kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Kesehatan yang baik akan memberi dampak positif pada hasil Belajar siswa. Tentunya dengan hasil belajar yang baik dalam perilaku, sikap, psikomotor bahkan pengetahuanya dalam menyerap ilmu-ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi, sebagian besar kesehatan siswa cukup baik dalam mengikuti pembelajaran geografi. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar siswa memperhatikan kesehatan mereka. Sehingga fokus dalam belajar.

2) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam pencapaian hasil belajar. Tingkat intelegensi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi siswa maka semakin besar peluang untuk mendapatkan keberhasilan belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi siswa, maka semakin kecil hasil belajar yang dicapai.

Hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi cukup banyak siswa yang dapat memahami ketika guru menjelaskan, namun ada siswa yang tidak bisa memahami dengan penjelasan guru walaupun Sudah diterangkan berulang-ulang.

Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang berbeda-beda ini yang menyebabkan hasil belajar yang didapatkan siswa berbeda-beda, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau tidak tuntas yang dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar, walaupun kecerdasan siswa tidak harus diukur dengan nilai akademik saja. Siswa yang hasil belajarnya bagus cuma diukur dari prestasi belajar tetapi juga yang menjadi tolak ukur hasil belajar adalah bakat yang dimiliki dan tingkat kepandaian siswa itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi dipengaruhi oleh intelegensi atau kemampuan siswa dan perlu ditingkatkan lagi.

3) Perhatian

Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan

dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi dan dipelajari serta yang ada hubungannya saja. Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa, apabila materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru tidak menjadi perhatian siswa, maka siswa akan mengalami kebosanan, sehingga siswa tidak fokus dalam belajar.

Dari wawancara dengan siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa sering mencari Kesibukan diluar pembelajaran dengan teman-teman yang lain. Dengan seperti itu materi yang disampaikan guru tidak dapat ditangkap dengan efektif. Kegagalan siswa dalam belajar dapat disebabkan siswa tidak aktif mengikuti pembelajaran hanya mencatat saja tanpa memberi tahu apa yang membuat siswa kesulitan dalam belajar dan siswa hanya belajar saat diadakan ulangan, ujian atau PR dengan sistem SKS (sistem kebut semalam). Rata-rata siswa yang mengikuti pelajaran geografi tidak menunjukkan keadaan siap karena siswa sulit berkonsentrasi Saat guru menjelaskan pelajaran. Padahal perhatian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran.

Alasan lain siswa tidak mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran

geografi adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam hasil belajar pada saat ulangan atau ujian banyak yang dibawah rata-rata atau dibawah KKM. Hal ini juga membuat siswa kurang mempunyai perhatian terhadap mata pelajaran geografi dan termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

4) Minat

Minat merupakan kecenderungan individu untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Minat yang tinggi akan memberikan dampak pada keinginan siswa untuk terus belajar. Apabila siswa berminat terhadap pembelajaran maka proses belajar akan berjalan dengan baik, namun jika minat belajar siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang belum maksimal dalam melakukan cara belajar sehingga siswa perlu juga bimbingan dan pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat maka hasil belajar yang dicapai akan baik.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi dapat disimpulkan bahwa banyak siswa belajar diberi tugas catatan saja dan mengerjakan beberapa soal yang membuat siswa kurang mengerti sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti pelajaran geografi. Hal ini termasuk faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

5) Kelelahan

Kelelahan dapat berupa kelelahan jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani ditandai dengan lemahnya kondisi fisik dan untuk mengatasinya dengan istirahat yang cukup (Sari, 2017:42). Kelelahan rohani peserta didik

dapat dilihat dari kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kebosanan akan mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik sehingga menjadi lebih rendah dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi sebagian besar siswa jarang belajar dirumah untuk mengulang pelajaran dan lebih sering belajar efektif ketika di dalam kelas. Hal ini disebabkan siswa mempunyai jadwal yang padat mulai dari pagi hingga malam harinya, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dirumah jadi digunakan untuk istirahat karena kelelahan dengan kegiatan sehari-hari. Kelelahan sangat mempengaruhi belajar siswa. sebagian siswa mengikuti bimbingan belajar atau les belajar mulai dari pulang sekolah. Karena jadwal yang banyak, membuat siswa jarang mengulang pelajaran di rumah. Hal ini juga dapat mempengaruhi belajar siswa.

(b) Faktor Eksternal

1) Faktor Orang Tua

a. Cara Orang Tua Mendidik

Peran orang tua terhadap keberhasilan belajar siswa juga memegang peranan yang penting karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Perhatian yang cukup dari orang tua akan membuat siswa bersemangat dalam belajar, sehingga proses belajarnya akan meningkat. Kurangnya dukungan orang tua pada siswa dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi

didapatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hubungan baik dengan orang tua. Beberapa orang tua menanyakan dan memperhatikan anaknya ketika belajar. Namun ada juga orang tua yang tidak selalu menanyakan apakah ada tugas atau tidak karena beberapa ada yang sibuk bekerja. Faktor ini bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang mendukung untuk belajar akan membuat siswa nyaman dan mendukung kelancaran proses belajar dirumah. Begitupun jika lingkungan keluarga kurang kondusif maka dapat menyebabkan siswa tidak fokus dalam belajar, oleh karena itu harus ada kerja sama dan dukungan orang tua agar siswa dapat belajar dengan tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi sebagian besar siswa mengatakan bahwa suasana rumah siswa cukup mendukung ketika belajar di rumah dan membuat mereka nyaman dalam belajar.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Siswa yang berasal dari golongan menengah kebawah mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung. Tak jarang siswa yang kesulitan ekonomi juga ikut bekerja membantu orang tuanya dalam mencari nafkah. Keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung membuat siswa tidak mampu memenuhi kebutuhan belajar sehingga banyak siswa yang kecewa dan semangat belajarnya menjadi menurun.

Dari hasil wawancara siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi didapatkan bahwa sebagian siswa merasa kesulitan dengan biaya sekolah atau pas-pasan dalam membiayai sekolah, sehingga ada sebagian dari mereka membantu orang

tuanya bekerja demi bisa sekolah. Dari wawancara tersebut didapatkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga karena beberapa siswa terkendala dalam mengikuti pelajaran karena ada yang tidak memiliki buku paket kemudian ada juga yang tidak bisa mengikuti ujian karena belum membayar SPP sekolah. Hal ini juga mempengaruhi siswa dalam belajar.

2) Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi akan membuat siswa kurang berminat, kurang perhatian, dan acuh tak acuh selama pembelajaran berlangsung. Metode mengajar yang kurang bervariasi dapat disebabkan oleh kurangnya persiapan guru dan guru yang kurang menguasai materi yang akan diajarkan.

Dari wawancara yang didapatkan beberapa siswa kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi mengatakan bahwa guru Geografi sudah menyampaikan materi pelajaran namun metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan guru lebih sering memberikan tugas berupa catatan saja. Sehingga siswa kurang tertarik dan merasa bosan dalam belajar. Hal ini yang mendorong siswa menjadi kurang minat terhadap pelajaran geografi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi

masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia juga cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

Berdasarkan data hasil penelitian di kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi, pembelajaran geografi bisa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial siswa. Baik itu yang menyangkut hubungannya dengan guru mata pelajaran, teman, ataupun yang lainnya. Siswa akan menjadi tidak nyaman dalam belajar jika lingkungan sekolah memberi dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya bunyi kendaraan bermotor yang selalu mengganggu Konsentrasi siswa dalam belajar, hubungan siswa dengan guru mata pelajaran yang kurang baik, perselisihan antar teman, dan lain sebagainya. Pengaruh lingkungan seperti itu sangat menjadikan konsentrasi siswa

tersebut menjadi terganggu. Begitu juga halnya dalam belajar geografi yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial tersebut. Maka pikiran siswa dalam menerima pelajaran pun terganggu dan disinilah akhirnya anak menjadi tidak paham dan siswa pun akan mengalami kesulitan belajar geografi.

c. Sarana dan Prasarana

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik. Justru kadang disinilah timbul masalah, bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas X IIS SMAN 3 Muaro Jambi, didalam proses belajar geografi terkadang seorang guru membutuhkan sarana pendidikan yang bisa menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya dengan siswa. Siswa membutuhkan Media pembelajaran yang mendukung agar dalam pembelajaran berlangsung dapat dipahami dengan baik serta dapat berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Namun Hal itu disesuaikan dengan kondisi belajar siswa pada saat itu. Tapi keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah menjadi suatu penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dituju. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah dalam pemberian fasilitas pembelajaran sehingga berdampak kepada kesulitan belajar geografi yang dilaksanakan.

3) Faktor Masyarakat

a. Media Massa

Media massa yang cenderung lebih ke hiburan akan menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik. Pemanfaatan media hiburan yang tidak dikontrol dengan baik akan menyebabkan Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hiburan dibandingkan belajar. Media massa jika dimanfaatkan dengan baik akan dapat mendukung kelancaran pembelajaran, namun jika tidak digunakan secara bijak juga akan memberikan dampak buruk bagi proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan wawancara dengan adanya internet, tugas-tugas siswa di SMAN 3 Muaro Jambi dapat terselesaikan. Namun ada juga negatifnya untuk siswa yaitu ada beberapa siswa lebih sering bermain games, scroll tiktok, instagram, dan media sosial lainnya. Sehingga membuat siswa malas dalam belajar. Dalam hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang menjadi rendah.

b. Teman Bergaul

Teman bergaul sangat berpengaruh dalam perkembangan mental siswa, jika siswa berada pada kondisi Lingkungan yang tidak mendukung seperti teman sepermainan yang nakal, lingkungan rumah yang gaduh, dan dengan segala keterbatasan yang ada akan merangsang individu berkembang secara negatif kehidupan masyarakat sekitar sangat berpengaruh pada belajar siswa. Lingkungan yang terpelajar akan memberikan motivasi untuk belajar, sedangkan lingkungan yang tidak baik akan berdampak negatif pada belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait teman bergaul disekolah, beberapa siswa ada beberapa teman yang mengajak bolos karena malas untuk belajar kemudian mereka bolos dan tidak masuk kelas. Teman bergaul sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya pengawasan dari orang tua.

2. Faktor - Faktor yang Menyebabkan Guru Kesulitan Dalam Pembelajaran Geografi

(a) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru jarang menerapkan metode praktek, hal ini disebabkan karena minimnya media pembelajaran. Faktor ini menjadi faktor kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar, melalui proses pembelajaran seperti ini, siswa akan merasa bosan dan mengantuk

Berdasarkan Hal diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini guru jarang menerapkan Metode praktek pada materi yang bersifat lapangan, hal ini karena sekolah minimnya media pembelajaran khususnya geografi. Untuk pelajaran yang sifatnya praktek, Begitu penting, namun jika tidak ada sama sekali bisa menggunakan proyektor atau lainnya.

(b) Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, disimpulkan bahwa apabila guru dalam mengajar geografi menggunakan metode ceramah maka akan menyebabkan siswa kurang Memahami pelajaran dan bosan Sehingga pembelajaran akan cenderung membosankan. Berdasarkan Hasil wawancara juga diperoleh bahwa metode

pembelajaran yang digunakan juga dengan metode membagi menjadi kelompok-kelompok kecil.

Metode Pembelajaran sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. jika guru menggunakan metode yang bervariasi dan tidak itu-itu saja pasti akan membuat siswa paham dengan pembelajaran yang disampaikan, namun jika yang digunakan hanya metode ceramah maka siswa akan bosan dan malas belajar.

(c) Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di SMAN 3 Muaro Jambi, didapatkan bahwa guru-guru berkualitas dalam mengajar ditinjau dari penguasaan ilmu serta persiapan guru sebelum mengajar. Sebagian besar ada guru geografi yang belum mendapat kesempatan untuk menambah dan mengembangkan wawasannya. Pada saat mengajar guru mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi dengan baik. Seperti menjelaskan materi tentang Dinamika Planet Bumi. Sebagian besar siswa yang tidak paham apa yang disampaikan guru. Di dalam pelaksanaan pengajarannya sebaiknya guru mempersiapkan bahan-bahan pengajarannya terlebih dahulu untuk kelancaran proses belajar-mengajar. Namun disisi lain, guru masih mengalami kendala dalam membuat bahan persiapan mengajar. Hal ini karena masih minimnya pengetahuan guru dan guru kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. guru hanya menggunakan buku paket dalam mengajar geografi.

Guru yang tidak penuh menguasai materi yang sedang diajarkan akan memberi pengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar, jadi,

sebelum mengajar guru harus mempersiapkan terlebih dahulu. Pemilihan metode pembelajaran harus kreatif dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan siswa pun termotivasi untuk belajar geografi.

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Seringkali sebelum pembelajaran dimulai guru belum menyiapkan rencana Pembelajaran.

3. Upaya Pemecahan Yang Dilakukan Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Geografi

Upaya pemecahan yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan memahami pembelajaran geografi yaitu pertama, belajar mandiri di rumah dan tentunya disekolah dengan membaca kembali buku pelajaran, browsing dan searching di internet agar mudah dipahami. Siswa lebih berpikir reflektif dimana saat menyadari adanya kesulitan dan keraguan, dan kebingungan yang dirasakan, siswa akan berusaha mencari informasi dan bahan untuk mengatasi kesulitan tersebut agar dapat dipahami dengan baik (Slameto, 2010:143). Kedua, bertanya kepada teman atau kakak kelas. Terkadang Bertanya dan belajar dengan teman atau kakak kelas, siswa akan lebih mudah paham dan mengerti. Dan ketiga, bertanya kepada Guru karena guru adalah sumber materi itu disampaikan.

4. Upaya Pemecahan Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Dalam Pembelajaran Geografi

a. Sarana pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru mengalami masalah mengajar karena tidak tersedianya media pembelajaran yang memadai. Sebagai gantinya, guru bisa menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai proses penyampaian materi yang sedang diajarkan. Dalam mengembangkan bahan ajar, guru harus bisa memanfaatkan media asli sebagai bahan praktek, karena bagi siswa lebih cepat dimengerti daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan materi.

b. Metode Pembelajaran

Solusi yang dapat digunakan adalah sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengaktifkan siswa. dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif daripada guru, agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Selanjutnya Mengubah dari metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih sejalan dengan tujuan pembelajaran.

c. Penguasaan materi

Sebelum mengajar lebih baik mempersiapkan diri dan menguasai materi yang akan diajarkan dengan baik. Seperti menyiapkan materi yang sesuai dengan tujuan, fasilitas, waktu, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa.

KESIMPULAN

1. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami

pembelajaran geografi yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor orang tua yang meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, faktor sekolah yang meliputi metode pembelajaran, lingkungan sosial di sekolah, sarana dan prasarana sekolah, yang terakhir faktor masyarakat yang meliputi Media massa dan teman bergaul.

2. Faktor-faktor kesulitan guru dalam pembelajaran geografi yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang dalam proses Pembelajaran di sekolah, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dan penguasaan materi kurang terutama persiapan sebelum mengajar .
3. Upaya Pemecahan yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran geografi yaitu belajar mandiri dengan membaca buku yang digunakan disekolah, browsing Dan searching di internet , bertanya kepada teman atau kakak kelas , serta bertanya kepada guru .
4. Upaya pemecahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran geografi adalah memanfaatkan alam sekitar untuk materi yang menggunakan metode praktek , menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menguasai materi dengan baik serta memperluas wawasan agar dapat mengajar dengan lebih Efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang, 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rahmadani, Ade Tri. “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Siswa Memilih Jurusan IPS di Kelas XI SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Geografi*, Vol. 9 No. 1-2017.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Rulli L.A. 2017. “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara. Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 : Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zamzami, Z., Sakdiah, S., dan Nurbaiza, N. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten

Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4 No. (1):123-133.